

PENGARUH METODE REGRESI TIME SERIES LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP LABA BERSIH (Studi Kasus pada PT Mayora Indah Tbk Tahun 2020-2024)

Lyra Aprilia Putri¹, Zahra Aulianur Widayat², Dian Kartika Dewi³, Dheni Eka Mahendra⁴,
Angelica Juliana Della⁵, Sunita Dasman⁶

putri.112310264@mhs.pelitaabangsa.ac.id¹, zahra.aulianur.w@gmail.com²,
diankartikadewi29@gmail.com³, dhenieka18@gmail.com⁴, angelicajuliana249@gmail.com⁵,
sunita.dasman@pelitaabangsa.ac.id⁶

Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk periode 2020–2024 menggunakan metode regresi time series. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif. Namun, kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 89,78% menunjukkan bahwa variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh likuiditas dan profitabilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Laba Bersih, Regresi Time Series.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity and profitability on the net income of PT Mayora Indah Tbk during the 2020–2024 period using a time series regression method. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the company's annual financial statements. The results indicate that liquidity has a negative effect on net income, while profitability has a positive effect. However, both variables do not significantly affect net income either partially or simultaneously. The coefficient of determination (R^2) of 89.78% indicates that liquidity and profitability explain most of the variation in net income, while the remaining portion is influenced by other factors outside the study.

Keywords: Liquidity, Profitability, Net Income, Time Series Regression.

PENDAHULUAN

Tingginya tingkat pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia selalu menjadi perhatian karena berpengaruh terhadap berbagai sektor kehidupan. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2020), jumlah penduduk Indonesia meningkat dari 237,6 juta jiwa tahun 2010 menjadi 270,2 juta jiwa pada tahun 2020, dengan laju pertumbuhan rata-rata 1,25% per tahun. Tingginya tingkat penduduk ini diiringi oleh meningkatnya kebutuhan primer masyarakat, khususnya kebutuhan akan makanan dan minuman. Permintaan kebutuhan primer meningkat seiring peran makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar pokok harian yang mendorong sektor makanan dan minuman dalam memenuhi permintaan pasar. Industri makanan dan minuman ini menjadi salah satu sektor unggulan yang memiliki peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Pertumbuhan sektor makanan dan minuman terhadap PDB terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, pertumbuhan hanya mencapai 1,58% karena dampak pandemi, tetapi mulai bangkit di tahun 2021 menjadi 2,54%. Pertumbuhan melonjak signifikan pada 2022 hingga mencapai 4,90%, sedikit berkurang di 2023 menjadi 4,47%, kemudian kembali

meningkat pada 2024 mencapai 5,90% (Badan Pusat Statistik, 2025). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia terus mengalami perkembangan.

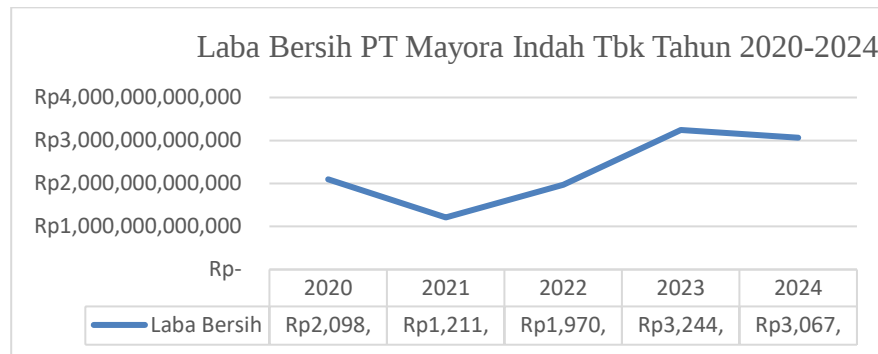
Pertumbuhan industri yang semakin pesat menyebabkan persaingan antarperusahaan menjadi semakin ketat. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik agar tetap kompetitif. Kinerja keuangan yang terus berubah dari waktu ke waktu memerlukan metode analisis yang mampu menggambarkan pola perkembangan data secara berkelanjutan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah regresi time series.

(Jay H Heizer & Barry Render, 2009) dalam (Anna Nita Kusumawati et al., 2021) time series didasarkan pada urutan dari titik titik data yang berjarak sama dalam waktu. Metode ini digunakan untuk memberikan prediksi masa depan melalui data data terdahulu. Metode Time Series menjadi bagian internal dalam membangun pengoptimalan perusahaan industri. Dengan perhitungan metode time series yang akurat dapat dijadikan dasar perencanaan persediaan sehingga meminimalisir biaya operasional. Metode time series dijadikan komponen kunci dalam proses pengambilan keputusan dalam industri dan bisnis.

Pertumbuhan positif pada sektor makanan dan minuman ini mencerminkan kemampuan perusahaan-perusahaan terbuka yang termasuk dalam kategori top brand di sektor makanan dan minuman. Perusahaan ini mencakup PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk (IDXChannel.com, 2025). Perusahaan-perusahaan di sektor ini dituntut untuk bersaing secara kompetitif demi menghasilkan makanan dan minuman yang berkualitas tinggi.

Persaingan yang kompetitif diantara beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman membuat PT Mayora Indah Tbk berhasil membuktikan dirinya sebagai produsen makanan berkualitas tinggi. Hal ini dibuktikan dengan berbagai penghargaan di antaranya "Top Five Best Managed Companies in Indonesia" dan "Top 100 Exporter Companies in Indonesia" (Kompasiana.com, 2024). Penghargaan tersebut tidak serta-merta menjamin stabilitas laba bersih perusahaan, karena dalam lima tahun terakhir PT Mayora Indah Tbk justru menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi (MayoraIndah.com, 2025). Fluktuasi laba bersih tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk likuiditas dan profitabilitas, sehingga perlu dilakukan analisis dengan metode regresi time series karena data keuangan bersifat time series dan berpotensi mengalami autokorelasi serta menunjukkan ketidakefektifan pengelolaan aset dalam menghasilkan laba bersih.

(Kasmir, 2015) dalam (Farhani, 2024) laba bersih diperoleh setelah dikurangi oleh biaya-biaya dan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2015) indikator laba bersih dibagi menjadi tiga yaitu, laba kotor, beban operasi, dan beban pajak. Strategi ini akan mendorong pencapaian laba bersih yang lebih optimal sehingga perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan dan meraih tujuan bisnisnya melalui perkembangan laba bersih (Farhani, 2024). Adapun berikut perkembangan laba bersih di PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2020-2024:



Gambar 1. Perkembangan Laba Bersih PT Mayora Indah Tbk tahun 2020-2024

Berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan, laba bersih pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp 2,09 triliun, kemudian mengalami penurunan signifikan pada tahun 2021 menjadi Rp1,21 triliun. Penurunan ini dikaitkan dengan dampak pandemi covid-19 yang memengaruhi distribusi dan penurunan daya beli konsumen. Namun, pada tahun 2022 laba kembali meningkat menjadi Rp1,97 triliun, menunjukkan adanya proses pemulihan dan meningkatnya permintaan terhadap produk makanan kemasan. Tren positif berlanjut pada tahun 2023 di mana laba bersih mencapai Rp3,24 triliun menjadi titik tertinggi dalam lima tahun terakhir. Meskipun demikian pada tahun 2024 laba bersih kembali menurun menjadi Rp3,06 triliun dan mempengaruhi likuiditas perusahaan (MayoraIndah.com, 2025).

(Kasmir, 2019) dalam (Andayani, n.d.), likuiditas menjadi rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Terdapat 3 indikator dalam likuiditas, yaitu current ratio, quick ratio, cash ratio. rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Secara keseluruhan, likuiditas sebagai sebuah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar utang jangka pendek disaat jatuh tempo (Andayani, n.d.). Likuiditas dapat juga menjadi gambaran untuk menunjukkan kondisi keuangan atau profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas menjadi indikator penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019) dalam (Chasanah et al., 2026). Terdapat tiga indikator dalam profitabilitas yaitu Net Profit Margin, Return On Investment/ Return On Total Assets, dan Return On Equity. Tingkat keuntungan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber daya dengan efisien dan efektif (Chasanah et al., 2026). Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih karena menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih perusahaan.

Fluktuasi atau ketidakstabilan laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu menjadi hal yang perlu diperhatikan karena mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan. Fluktuasi laba bersih PT Mayora Indah Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan. Laba bersih sebagai hasil akhir dari aktivitas operasional perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat penjualan, tetapi juga oleh efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan sumber daya yang dimiliki.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi laba bersih adalah likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset dan sumber daya yang dimiliki. Tingkat likuiditas dan profitabilitas yang baik diharapkan dapat mendukung peningkatan laba bersih perusahaan. Namun, perubahan pada kedua rasio tersebut tidak selalu diikuti oleh perubahan laba bersih yang searah, sebagaimana terlihat pada kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk selama periode penelitian.

Fluktuasi laba bersih tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk likuiditas dan profitabilitas, sehingga perlu dilakukan analisis menggunakan metode regresi time series. Metode ini dipilih karena data keuangan yang digunakan merupakan data runtut waktu (time series) yang diamati selama periode 2020–2024. Selain itu, data keuangan perusahaan berpotensi mengalami autokorelasi dan menunjukkan perubahan pola kinerja dari waktu ke waktu, sehingga analisis time series dinilai lebih tepat untuk mengidentifikasi pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan untuk menjawab apakah likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk selama periode 2020–2024 berdasarkan analisis menggunakan metode regresi time series.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji PT Mayora Indah Tbk dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu sebuah pendekatan ilmiah yang menggunakan data kuantitatif dalam bentuk angka, grafik, tabel, dan analisis data yang bersifat statistik/kuantitatif (Mukhid, 2021). Penelitian ini mengkaji pengaruh biaya umum dan administrasi serta biaya penjualan sebagai variabel independen terhadap laba bersih sebagai variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Time Series

Analisis regresi time series pada penelitian ini digunakan untuk memperkirakan bagaimana keadaan variabel dependen, bila variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Model analisis regresi dengan menggunakan data time series, sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X1t + \beta_2 X2t + e$$

Keterangan :

Y : Laba Bersih
X1 : Likuiditas
X2 : Profitabilitas
e : standar error

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	3175.947	1329.929		2.388	0.140
	Likuiditas	-720.277	369.448	-0.442	-1.950	0.191
	Profitabilitas	12611.838	3527.751	0.810	3.575	0.070

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan Laba Bersih = $3175,947 - 720,277 \text{ Likuiditas} + 12611,838 \text{ Profitabilitas}$. Nilai konstanta menunjukkan bahwa tanpa pengaruh likuiditas dan profitabilitas, laba bersih adalah 3175,947. Likuiditas berpengaruh negatif sebesar -720,277, yang menunjukkan bahwa kenaikan likuiditas cenderung mengurangi laba bersih. Profitabilitas berpengaruh positif sebesar 12611,838, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin besar laba bersih perusahaan.

Pengujian Kesesuaian Model Data Regresi Time Series

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam pengujian statistik dan memastikan bahwa hasil analisis dapat dipercaya (D. Sugiyono, 2013) dalam (Winasih, 2021). Tahapan uji dalam asumsi klasik ini ialah :

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan menguji apakah didalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode Jarque-bera (JB) dengan uji kolmogorov-smirnov (K-S), yang merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk melihat normalitas atau tidaknya model regresi tersebut. Data akan berdistribusi normal jika nilai angka probabilitas menunjukkan lebih besar dari 5% atau 0,05.

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	351.59460250
Most Extreme Differences	Absolute	0.168
	Positive	0.168
	Negative	-0.125
Test Statistic		0.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa nilai signifikansi mencapai $0,200 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, model regresi yang diterapkan cocok untuk dilakukan pengujian lebih lanjut karena data menunjukkan pola distribusi yang normal

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik biasanya tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Apabila terdapat korelasi maka terjadi problem multikolinearitas antar variabel bebas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3175.947	1329.929		2.388	0.140		
	Likuiditas	-720.277	369.448	-0.442	-1.950	0.191	0.996	1.004
	Profitabilitas	12611.838	3527.751	0.810	3.575	0.070	0.996	1.004

Berdasarkan hasil tersebut, semua variabel independen menunjukkan nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF jauh di bawah 10. Dengan demikian, dapat dirangkum bahwa tidak ada isu multikolinearitas dalam model penelitian. Dengan kata lain, variabel likuiditas dan profitabilitas tidak menunjukkan hubungan yang sangat kuat satu sama lain sebagai variabel independen, sehingga setiap variabel tetap dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap laba bersih secara terpisah.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variansi galat bersifat tetap / konstan (homoskedastis) atau berubah-ubah (heteroskedastis), dengan ketentuan sebagai berikut :

HO : Homoskedastis

HI : Heteroskedastis

Dengan ketentuan apabila nilai probabilitas < 0,05 maka ada heteroskedastis. Sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0,05 maka homoskedastis.

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	806.2028	3304.9729	2040.9940	1042.34308	5
Residual	-427.88184	505.04004	0.00000	351.59460	5
Std. Predicted Value	-1.185	1.213	0.000	1.000	5
Std. Residual	-0.861	1.016	0.000	0.707	5

Dari hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan melalui nilai residual, diperoleh nilai residual yang terdistribusi antara nilai positif dan negatif, dengan rata-rata nilai residual yang hampir mencapai nol. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran residual tidak mengikuti pola tertentu. Jika residual tersebar secara acak, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi variabel yang ada didalam model berdasarkan prediksi perubahan waktu dan tempat. Jika terjadi korelasi maka akan muncul problem autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Jenis uji yang dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Breusch Godfrey atau juga disebut dengan Lagrange multiplier. Dengan ketentuan apabila nilai probabilitas > $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Dan apabila nilai probabilitas < $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka berarti terjadi autokorelasi.

Apabila pada uji pemilihan model yang terpilih adalah pendekatan OLS, maka uji asumsi klasik yang wajib ada ialah heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas jika variabel independennya lebih dari 1, sedangkan apabila model yang terpilih dengan pendekatan GLS maka uji asumsi klasik yang wajib ada ialah uji normalitas dan uji multikolinearitas jika variabel independennya lebih dari 1.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	0.898	0.796	497.22986	1.816

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson, diperoleh nilai sebesar 1,816. Nilai tersebut berada pada rentang 1,5 sampai 2,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam penelitian tidak memiliki hubungan antar waktu pengamatan, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 3,3512 dengan standar deviasi sebesar 0,6744. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1014 atau 10,14%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Sementara itu, variabel laba bersih memiliki nilai rata-rata sebesar 2040,994 dengan standar deviasi sebesar 1100,044, yang menunjukkan adanya perubahan nilai laba bersih selama periode penelitian.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas memiliki nilai tolerance sebesar 0,9956 dan nilai VIF sebesar 1,004. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi, karena nilai tolerance berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10. Artinya, kedua variabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat satu sama lain sehingga dapat digunakan dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa nilai residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model penelitian memiliki penyebaran kesalahan yang stabil sehingga hasil analisis dapat dipercaya.

Pada hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson diperoleh nilai sebesar 1,816. Nilai tersebut berada pada rentang 1,5 sampai 2,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa residual antar periode pengamatan tidak saling berhubungan dan model regresi telah memenuhi asumsi untuk penelitian time series.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = 3175,947 - 720,277 \text{ Likuiditas} + 12611,838 \text{ Profitabilitas}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3175,947 berarti apabila likuiditas dan profitabilitas dianggap tetap atau bernilai nol, maka laba bersih perusahaan diperkirakan sebesar 3175,947. Variabel likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar -720,277, yang menunjukkan adanya hubungan negatif terhadap laba bersih. Artinya, peningkatan likuiditas cenderung menyebabkan penurunan laba bersih apabila variabel lain dianggap konstan. Hal ini dapat terjadi karena tingginya tingkat likuiditas belum tentu menunjukkan peningkatan keuntungan apabila aset lancar yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal.

Sementara itu, variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 12611,838 dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula peningkatan laba bersih yang

diperoleh. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan memiliki peran dalam meningkatkan laba bersih.

Berdasarkan hasil uji t, variabel likuiditas memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,191 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Walaupun memiliki arah pengaruh negatif, perubahan tingkat likuiditas belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan maupun penurunan laba bersih perusahaan.

Variabel profitabilitas memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,070 > 0,05$, sehingga secara parsial profitabilitas juga belum berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun, nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki kecenderungan dalam meningkatkan laba bersih perusahaan.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,102 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian, perubahan laba bersih perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti penjualan, biaya operasional, struktur modal, maupun kondisi ekonomi perusahaan.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,8978 atau 89,78%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas mampu menjelaskan perubahan laba bersih sebesar 89,78%, sedangkan sisanya sebesar 10,22% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik. Likuiditas memiliki arah pengaruh negatif terhadap laba bersih, sedangkan profitabilitas memiliki arah pengaruh positif terhadap laba bersih. Namun, kedua variabel tersebut belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih baik secara parsial maupun simultan. Meskipun demikian, model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan perubahan laba bersih berdasarkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat pengujian karena data telah berdistribusi normal, tidak terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian dapat digunakan untuk melihat pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil uji t dan uji F, variabel likuiditas dan profitabilitas belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Artinya, perubahan laba bersih perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat likuiditas dan profitabilitas, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti penjualan, biaya operasional, dan kondisi ekonomi perusahaan.

Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas mampu menjelaskan sebagian besar perubahan laba bersih, yaitu sebesar 89,78%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan tetap memiliki peran terhadap laba bersih, tetapi diperlukan faktor pendukung lain agar peningkatan laba dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A Sartono. (2010). Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=2385181434998576535&hl=en&oi=scholar>
- Adhitya Wardhono, Yulia Indrawati, Ciplis Gema Qoriah, & M. Abd. Nasir. (2019). Analisis Data Time Series dalam Model Makroekonomi. https://books.google.co.id/books/about/Analisis_Data_Time_Series_dalam_Model_Ma.html?id=gd7YDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Andayani, M. (n.d.). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Anna Nita Kusumawati, Muhammad Ghofur, Mega Anggraeni Putri, Zaki Abdullah Alfatah, & Mu'adzah. (2021). Peramalan Permintaan Menggunakan Time Series Forecasting Model Untuk Merancang Resources Yang Dibutuhkan IKM Percetakan. *JENIUS : Jurnal Terapan Teknik Industri*, 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.37373/jenius.v2i2.159>
- Ardana, N. A. D. I., & Purwoko, B. (2018). Studi kepustakaan penerapan konseling naratif dalam lingkup pendidikan. *Jurnal BK Unesa*, 8(2).
- Badan Pusat Statistik. (2020). Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2025). PDB Menurut Lapangan Usaha Seri 2010 (Milyar Rupiah). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjUjMg==/-seri-2010-pdb-seri-2010.html>
- Chasanah, A. N., Prawitasari, D., & Hasanatina, F. H. (2026a). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JAMBURA*, 9(1). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Chasanah, A. N., Prawitasari, D., & Hasanatina, F. H. (2026b). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JAMBURA*, 9(1). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Dewi Anggadini, S., & Miharjo, A. (2019). PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH (SURVEI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2018).
- Elsa, C., Munthe, C., Naibaho, J., & Malau, Y. N. S. (2019). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN NET PROFIT MARGIN DEBT TO EQUITY RATIO DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. SIRMA PRATAMA NUSA 2014-2017: ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN NET PROFIT MARGIN DEBT TO EQUITY RATIO DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. SIRMA PRATAMA NUSA 2014-2017. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 4(1), 15–26.
- Farhani, A. (2024). PENGARUH PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI 2018-2021. *JAPB*, 7(1), 458–469.
- Gema Qori, C., Indrawati, Y., Wardhono, A., & Abd Nasir, M. (2020). Dampak Perkembangan Uang Elektronik terhadap Efektivitas Kebijakan Moneter di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia* •, 9, 265–277.
- Harahap, S. S. (2021). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. https://books.google.co.id/books/about/Analisis_Kritis_Atas_Laporan_Keuangan.html?id=5wLZzwEACAAJ&redir_esc=y
- IDXChannel.com. (2025). 83 Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Subsektor Makanan dan Minuman. <https://www.idxchannel.com/market-news/83-perusahaan-food-and-beverage-yang-terdaftar-di-bei-subsektor-makanan-dan-minuman/2>
- Ikhsan, A. (2009). Akuntansi Untuk Manajer. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/203455/akuntansi-untuk-manajer>

- Jay H Heizer, & Barry Render. (2009). Operation Management. Pearson Prentice Hall.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Kasmir, S. E. (2015). Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi. Prenada Media.
- Kompasiana.com. (2024). Analisis SWOT: PT Mayora Indah Tbk. https://www.kompasiana.com/elizabettika/6728e62fc925c42e28225b42/analisis-swot-pt-mayora-indah-tbk?lgn_method=google&google_btn=gsi
- Lati Sari Dewi. (2021). Pengaruh Kelengkapan Produk dan Pelayanan Terhadap Pembelian Di Koperasi Pegawai Bank Indonesia. Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis), 5(2), 308–325. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.694>
- MayoraIndah.com. (2025). Laporan Keuangan Tahunan.
- Moh Nazir. (1985). Metode Penelitian. https://books.google.co.id/books?id=M_-dAQAAACAAJ
- Mukhid, A. (2021). Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif. Jakad Media Publishing.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi, 11(1), 47–59.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta, 28(1), 12.
- Suzan, L. (2020). Effect of production Costs and Sales on the Company's Net Profit. Jurnal Akuntansi, 24(2), 169–186.
- Utari, D. (2014). Manajemen Keuangan Kajian Praktik Dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/123993/slug/manajemen-keuangan-kajian-praktik-dan-teori-dalam-mengelola-keuangan-organisasi-perusahaan.html>
- Winasih, Y. (2021). BAB 3 Metode Penelitian. <http://repository.stei.ac.id/6468/4/BAB%203-converted.pdf>
- Zalsa Kamila, D., Ruslan Abdullah, A., Suwandi, S., & Syamsuriani, S. (2023). Kinerja Keuangan: Pendekatan Time Series.